



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
STANDAR KOMPETENSI MENCATAT DIKTE UNTUK
MEMPERSIAPKAN NASKAH PADA SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN SEKRETARIS
DI SMK NEGERI 2 BLORA**

SKRIPSI

Disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ninta K Bangun
3301404034

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 131813655

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 130812918

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 131286682

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Penguji Skripsi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 131474079

Anggota I

Anggota II

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 131813655

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 130812918

Mengetahui :

Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Ninta K Bangun

NIM. 3301404034



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- a. ” Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ”. (Filipi 4: 13)
- b. ” Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan ”. (Amsal 1 :7)

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala karuniaNya dan pertolonganNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- a. Bapak dan Mamakku tercinta, terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dan bimbingannya selama ini.
- b. Adik-adikku Gina, Ruth, Ame, dan Tanta tercinta, yang selalu menyayangi dan memberi dukungan yang tulus sampai saat ini
- c. Guru dan Dosenku yang senantiasa dirahmati Tuhan, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
- d. Sahabat-sahabatku Hana, Eni, Rina, Dwi, Ina, Aan, M'Dhum, M'Dedi, M'Temon, dan M'Kempong.
- e. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran'04
- f. Rekan-rekan seperjuangan 107,1 REM FM
- g. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR STANDAR KOMPETENSI MENCATAT DIKTE UNTUK MEMPERSIAPKAN NASKAH PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN SEKRETARIS DI SMK NEGERI 2 BLORA” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. S. Martono, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dra. Harnanik, M.Si Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Bambang Suryadi Kepala SMK N 2 Blora yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

6. Drs. Runindyo, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bora yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Ibu Sad Triasri, B.A Guru SMK N 2 Bora yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru beserta staf karyawan SMK N 2 Bora atas segala bantuan yang diberikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca yang budiman.

Semarang, Februari 2009

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Ninta K Bangun. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora.* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 73 halaman.

Kata kunci : Kesulitan Belajar Standar Kompetensi Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu Siswa SMK Negeri 2 Blora hanya memiliki nilai rata-rata harian 6,95 pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah, dimana seharusnya untuk mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan program produktif setiap siswa harus mencapai nilai minimum yakni nilai 7 (tujuh).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “(1) Adakah pengaruh faktor anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora? (2) Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora?”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh faktor anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora (2) untuk mengetahui Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Sekretaris di SMK Negeri 2 Blora yang berjumlah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara acak, dengan catatan setiap karakter dari siswa akan terwakili. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, analisis data didasarkan pada regresi linier ganda.

Berdasarkan uji simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 92,842 dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$ karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Pada pengujian secara parsial dengan uji t diperoleh F_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,407 dengan signifikansi 0,019, X_2 sebesar 2,338 dengan signifikansi 0,022, X_3 sebesar 4,645 dengan nilai signifikansi 0,000, dan X_4 sebesar 4,192 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara simultan anak didik (X_1), keluarga (X_2), sekolah (X_3), dan lingkungan masyarakat (X_4) berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa (Y) sebesar 83,6%. Sedangkan secara parsial, pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 7,34%, pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 6,97%, pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 22,85%, dan pengaruh X_4 terhadap Y sebesar 19,36%. Hal ini berarti pengaruh X_4 lebih besar dibandingkan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

Saran yang perlu diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Para siswa hendaknya memperhatikan tingkat kehadiran dan ketepatan waktu pada jam pelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah (2) Pihak sekolah hendaknya memperbanyak koleksi buku terutama buku standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah, melengkapi saran dan prasarana dalam belajar, serta membuat suasana yang lebih kondusif dalam belajar terutama dalam belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	9
2.1. Konsep Belajar.....	9
2.2. Ciri-Ciri Belajar.....	11

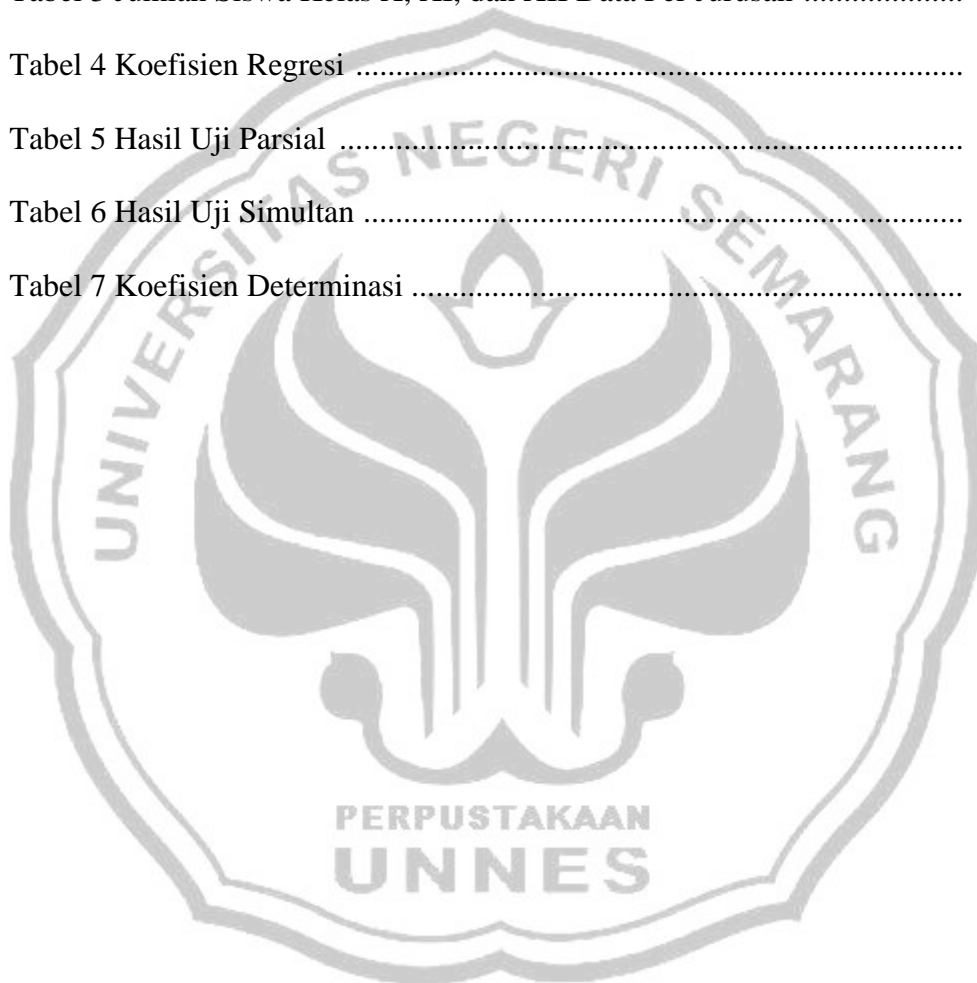
2.3. Prinsip-Prinsip Belajar	12
2.4. Teori Belajar	15
2.5. Kesalahan-Kesalahan Dalam Belajar	17
2.6. Kesulitan Belajar	19
2.7. Macam-Macam Kesulitan Belajar.....	19
2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	20
2.9. Standar Kompetensi Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah.....	36
2.10 Kerangka Berfikir	37
2.11 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Populasi	44
3.2 Sampel	44
3.3 Variabel	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Validitas dan Reliabilitas	52
3.5.1. Uji Validitas.....	52
3.5.2. Uji Reliabilitas.....	53
3.6 Metode Analisis Data.....	54
3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 2 Blora	58

4.1.2 Analisis Regresi	60
4.1.3. Uji Parsial	63
4.1.4 Uji Simultan.....	65
4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi	66
4.2 Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Simpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 Prestasi Belajar Siswa	4
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
Tabel 3 Jumlah Siswa Kelas X, XI, dan XII Data Per Jurusan	59
Tabel 4 Koefisien Regresi	61
Tabel 5 Hasil Uji Parsial	63
Tabel 6 Hasil Uji Simultan	65
Tabel 7 Koefisien Determinasi	66



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket	76
Lampiran 2 Angket Penelitian	77
Lampiran 3 Tabel Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Angket	83
Lampiran 4 Perhitungan Validitas Angket	84
Lampiran 5 Perhitungan Reliabelitas Angket	85
Lampiran 6 Hasil Output Analisis Regresi	86
Lampiran 7 Daftar Nilai Kelas XI S1	92
Lampiran 8 Daftar Nilai Kelas XI S2	93
Lampiran 9 Surat Permohonan Observasi	94
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	95
Lampiran 12 SILABUS	96
Lampiran 13 Program Diklat Produktif Sekretaris Kurikulum 2004	98
Lampiran 14 Data Siswa	102
Lampiran 15 Data Pendidikan Edukatif dan Administratif	103
Lampiran 16 Daftar Sarana dan Prasarana	104
Lampiran 17 Rekapitulasi Daftar Inventaris Barang Milik	105
Lampiran 18 Riwayat SMEA Negeri Blora	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dengan Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada BAB II pasal 3, bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pelaksanaan pembelajaran. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melaksanakan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Suharsimi, 2002:19).

Kegiatan belajar-mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah 2 (dua) konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 2002:13). Tujuan orang belajar adalah agar dalam dirinya terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan berfikir kritis, kreatif, bersikap terbuka maupun berupa keterampilan yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa (Dalyono, 2007:491).

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diukur atau dilihat dengan melihat prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Prestasi Belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui prestasi belajar, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar, melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dipakai selama mengikuti proses belajar-mengajar. Prestasi belajar dapat dijadikan petunjuk terhadap kecerdasan anak didik serta untuk melihat berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tiap siswa mempunyai potensi untuk berprestasi berbeda-beda baik datang

dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Ada siswa prestasi belajarnya tinggi dan ada pula siswa prestasi belajarnya rendah. Demikian juga halnya dengan kesulitan belajar. Tiap siswa mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda antara satu dan lainnya. Ada siswa tingkat kesulitan belajarnya tinggi dan ada tingkat kesulitan belajarnya rendah.

Secara umum kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. (Tim MKDK, 2000:77)

Faktor-faktor kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dalam Djamarah (2002:200) penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam anak didik yaitu faktor fisiologis (kondisi tubuh) dan psikologis (kondisi kerohanian/kejiwaan). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar anak didik yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah termasuk salah satu mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dari program produktif yang diajarkan pada siswa program keahlian sekretaris. Standar kompetensi ini menuntut siswa lebih banyak latihan. Seorang sekretaris dituntut untuk mampu mencatat dengan cepat guna mempersiapkan naskah. Oleh karena itu pada program keahlian sekretaris diajarkan cara mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah yakni dengan menggunakan huruf/tulisan stenografi.

Siswa SMK Negeri 2 Blora hanya memiliki nilai rata-rata harian 6,95

pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah, dimana seharusnya untuk mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan program produktif setiap siswa harus mencapai nilai minimum yakni nilai 7 (tujuh). Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan belajar yang dialami siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian besar siswa mempunyai nilai yang kurang dari batas ketuntasan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Prestasi belajar siswa

No	Interval	Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase
1	≥ 7	Tuntas	37	47,44
2	< 7	Belum tuntas	41	52,56
		Total	78	100

Sumber : Data nilai ujian semester genap standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

Terlihat pada tabel di atas bahwa 47,44% siswa telah mencapai ketuntasan belajar (< 7), sedangkan 52,56% belum mencapai ketuntasan dalam belajar (≥ 7).

SMK Negeri 2 Blora mempunyai program keahlian sebanyak 4 (empat), yaitu Akuntansi, Penjualan, Sekretaris dan Tata busana. Program Sekretaris mempunyai mata diklat yang dikelompokkan menjadi Program Normatif, Adaptif dan Produktif. Program Normatif adalah kelompok program diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program Adaptif adalah kelompok program diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program Produktif adalah kelompok program diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja. Program Produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Banyaknya faktor pendukung kesulitan belajar siswa, bervariasinya alasan yang mendorong dan menghambat prestasi belajar siswa dan fakta yang terdapat di SMK Negeri 2 Blora membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI Program Keahlian Sekretaris di SMK Negeri 2 Blora dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR STANDAR KOMPETENSI MENCATAT DIKTE UNTUK MEMPERSIAPKAN NASKAH PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN SEKRETARIS DI SMK NEGERI 2 BLORA”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Adakah pengaruh antara faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan?

- 1.2.2 Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK Negeri 2 Blora

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan informasi

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora

b. Bagi Guru SMK Negeri 2 Blora

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora dilihat dari sudut pandang kondisi siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pendorong secara sadar untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian dalam menambah kasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi merupakan kerangka/pokok-pokok masalah yang akan dibahas yang memaparkan secara singkat isi skripsi ini dari bab pendahuluan

sampai penutup. Untuk mempermudah penelitian, skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

1.5.1 Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan dari skripsi ini memuat halaman: judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas , dan Metode Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

1.5.3 Bagian Penutup Skripsi

Bagian ini berisikan Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Belajar

Pengertian belajar ada beberapa macam tergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Muh Surya dalam Tim MKDK IKIP Semarang (2000:30), merumuskan pengertian belajar sebagai berikut : "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan."

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, antara lain :

Belajar adalah penguasaan materi, penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita (Oemar Hamalik, 2004:45).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Hilgard dan Brower dalam Purwanto (2003:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh .pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan dan keadaan-keadaan seseorang dalam kondisi tertentu (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

T.Raka Joni dalam buku Santoso (1998:81) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya diri seseorang atau perubahan insting yang bersifat temporer.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 2002:13)

Belajar juga didefinisikan pula sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Dalyono,2007:491).

Menurut W.S Winkel yang dikutip oleh Darsono (2000:4), pengertian belajar sebagai berikut: "Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas." Belajar dalam arti perkataan, menghendaki bagian-bagian belajar (sub learning) yang terdiri atas tiga bidang, yaitu :

1. Pegetahuan atau pengertian, semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya.
2. Sikap atau respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu (sesuatu tugas yang dihadapinya).
3. Keterampilan, kapabilitas untuk mengkoordinir mata, jiwa dan jasmaniah kedalam suatu perbuatan yang kompleks, sehingga seorang pelajar dapat melakukan tugasnya dengan mudah dan tangkas.

Dari beberapa defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan dari defenisi belajar, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2 Ciri-Ciri Belajar

Belajar menunjukkan ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek (misalnya ketelitian).

Dengan pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu, yaitu :

1. Belajar berbeda dengan kematangan
2. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
3. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

(Oemar Hamalik, 2004:48-50)

Sedangkan menurut Slameto (2003:3-4), ciri-ciri belajar adalah :

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip adalah suatu pernyataan mengenai hubungan antara dua atau lebih konsep-konsep. Suatu prinsip sering dikatakan suatu aturan (Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang 2000:171).

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar.

Dalam hal ini ada beberapa prinsip belajar menurut Oemar Hamalik (2004:10-11) yang penting untuk diketahui, antara lain :

1. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
4. Belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.

5. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : (a) belajar secara langsung, (b) kontak, penghayatan, pengalaman langsung, (c) pengenalan dan atau peniruan.
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif.
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
11. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas.

Menurut Zainal Aqib (2002:44-45) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
2. Belajar memerlukan bimbingan baik dari bimbingan guru maupun bimbingan buku-buku.
3. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
4. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai.

5. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungan.
6. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
7. Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktik sendiri-sendiri.

Sedangkan menurut Slameto (2003:27-28) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar :
 - 1.1 Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan untuk belajar berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
 - 1.2 Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 1.3 Belajar perlu lingkungan yang matang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berekspresi dan belajar dengan aktif.
 - 1.4 Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar :
 - 2.1 Belajar itu proses continiue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2.2 Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - 2.3 Belajar adalah kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

Stimulasi yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - 3.1 Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 3.2 Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - 4.1 Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - 4.2 Repetisi dalam proses belajar ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar di atas, dalam mempelajari mata pelajaran kejuruan standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah diperlukan siswa yang aktif, siswa yang memiliki tujuan yang jelas, siswa yang mampu memotivasi dari diri sendiri, latihan, ulangan, ketekunan dan ketelitian.

2.4 Teori Belajar

Secara pragmatis teori belajar dapat diartikan sebagai prinsip secara umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar (Mudzakin dan Sutrisno, 1997:39).

Para psikologi *behavioristik* yang sering disebut "*Contemporary Behaviorist*" atau yang disebut "*S-R*" *psicologis* adalah para pelopor munculnya teori-teori belajar. Dalam teori yang dikenal dengan "Teori Belajar Psikologi Behavioristik" mereka mengemukakan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antar reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya (Dalyono, 2007:30). Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu :

1. Teori *Connectionism*

Teori *Connectionism* ditemukan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang dilakukan pada tahun 1890-an (Mudzakir dan Sutrisno, 1997:40). Eksperimen tersebut dilakukan dengan menggunakan hewan-hewan (kucing) yang ditempatkan dalam puzzle box serta dilengkapi dengan peralatan dan makanan yang diletakkan di depan pintu puzzle box sebagai media untuk mengetahui fenomena belajar. Berdasarkan eksperimen tersebut Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike juga memastikan bahwa motivasi (seperti rasa lapar yang dialami oleh seekor kucing) merupakan hal yang sangat vital dalam belajar.

Dalam Teori *Connectionism* terdapat 2 proses yaitu :

- a. *Trial and error* (mencoba dan gagal)
- b. *Law of effect* yaitu tingkah laku yang berakibat pada suatu keadaan yang memuaskan, yang diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

2. Teori *Conditioning*

Dalam teori *Conditioning* belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon dan reaksi. Yang paling penting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang continue.

3. Teori *Psicology Gestalt*

Dalam teori tersebut mempunyai pandangan bahwa dalam belajar faktor pemahaman dan pengertian merupakan faktor yang penting, karena apa yang dipelajari merupakan sesuatu hal atau objek yang dapat diamati. Untuk dapat mengamati suatu objek yang dipelajari diperlukan suatu perubahan kognitif, yaitu apabila siswa telah mampu mengamati dan memperoleh pemahaman tentang objek tersebut atau dengan kata lain dalam diri siswa tersebut telah timbul insight. Selain itu setiap diri siswa memegang peranan yang sangat penting sehingga belajar tidak hanya dilakukan dengan sadar tapi juga dengan bermotif dan bertujuan. (Purwanto, 2003:89)

Berdasarkan teori belajar di atas, dalam mempelajari mata pelajaran kejuruan standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah Teori *Connectionism* merupakan teori belajar yang paling sesuai. Hal ini disebabkan karena untuk mempelajari mata pelajaran kejuruan standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah diperlukan siswa yang mau mencoba walaupun dia gagal (*Trial and error*).

2.5 Kesalahan-Kesalahan Dalam Belajar

Beberapa kesalahan umum dalam belajar yang dilakukan oleh siswa

menurut Oemar Hamalik (2004:16-19), yaitu :

1. Belajar asal belajar saja tanpa mengetahui untuk apa dan apa tujuan yang hendak dicapainya.
2. Tidak memiliki motivasi murni atau mungkin belajar dengan motivasi tertentu.
3. Belajar dengan kepala kosong, tidak menyadari pengalaman-pengalaman belajarnya masa lampau atau yang telah dimiliki.
4. Menganggab bahwa belajar sama dengan menghafal.
5. Mentafsirkan bahwa belajar semata-mata hanya untuk memperoleh pengetahuan saja, dalam arti pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.
6. Belajar tanpa adanya konsentrasi pikiran.
7. Belajar tanpa rencana dan melakukan perbuatan belajar asal ada keinginan yang bersifat insidental saja.
8. Terlalu mengutamakan sesuatu mata pelajaran saja dan mengabaikan mata pelajaran yang lain dengan berbagai alasan yang tidak rasional.
9. Segan belajar bahasa asing dan terlebih-lebih lagi segan membuka kamus.
10. Baru melakukan perbuatan belajar pada waktu akan diadakan tentament atau ujian sehingga memforsir dirinya tanpa mengenal waktu dan tenaga.
11. Membuang-buang waktu dalam kegiatan diluar pelajaran .
12. Bersikap pasif dalam belajar di kelas, diskusi dan belajar bersama.
13. Kecendrungan untuk mengasingkan diri atau mengisolasikan diri dalam hal belajar.
14. Membaca cepat tetapi tidak atau kurang memahami isinya.

Kesalahan-kesalahan belajar seperti tersebut di atas baik disadari maupun

tidak disadari akan mengganggu siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan maksimal, hal inilah yang perlu untuk diperhatikan oleh setiap pendidik

2.6 Kesulitan Belajar

Proses belajar pada siswa tidak selalu lancar, ada banyak masalah yang dihadapi dan perlu ditanggulangi agar proses belajar itu mencapai proses yang diharapkan. Secara umum kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. (Tim MKDK, 2000:77) Sedang menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (1991:88), kesulitan belajar adalah dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses anak didik atau siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dimana hal tersebut ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

2.7 Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar yang sering dijumpai adalah :

1. Learning Disorder, yaitu kesulitan belajar karena adanya respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai.
2. Learning Disability, yaitu kesulitan yang berupa ketidakmampuan belajar karena berbagai sebab.

3. Learning Disfunction, gangguan proses belajar ini merupakan gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan saraf otak.
4. Slow Learner atau siswa lamban, siswa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar sebelum batas waktu yang sudah ditentukan. Biasanya hal ini disebabkan karena mereka memiliki IQ dibawah normal.
5. Under Achiever, siswa semacam ini memiliki hasil belajar rendah, dibawah potensi yang ada padanya.
(Tim MKDK 2000 : 41 - 42).

2.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa itu tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor nonintelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar (Dalyono, 2007:229-230). Ada beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu :

Menurut Dalyono (2007:239-246) penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam 2 faktor, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

Faktor intern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi :

1.1 Faktor fisiologi (faktor yang bersifat fisik) yang meliputi :

1.1.1 Karena sakit

Seorang anak yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat ke otak. Dengan demikian akan menyebabkan daya tangkap siswa berkurang dan menyebabkan prestasi belajarnya rendah karena tingkat kesulitan belajarnya bertambah.

1.1.2 Karena kurang sehat

Seorang yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, hilang daya konsentrasi, kurang semangat dan pikirannya terganggu. Karena hal-hal tersebut penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses dan mengelola, menginterpretasikan dan mengorganisasi materi pelajaran melalui indranya sehingga ia tidak dapat memahami makna materi yang dipelajarinya.

1.1.3 Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas 2 golongan, yaitu :

- a. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan (rabun) dan gangguan psikomotorik.

- b. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, bisu dan tuli.

Bagi seseorang yang memiliki cacat tubuh ringan masih dapat mengikuti pendidikan umum dengan syarat guru memperhatikan dan memperlakukan siswa tersebut dengan wajar. Sedangkan bagi orang yang memiliki cacat tubuh yang serius harus mengikuti pendidikan ditempat khusus seperti sekolah luar biasa (SLB).

1.2 Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani)

Faktor psikologi merupakan faktor yang berhubungan dengan jiwa atau kondisi mental seseorang. Faktor psikologi meliputi :

1.2.1 Inteligensi

Kecerdasan dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Kecerdasan menunjukkan kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungannya yang berubah dan pengalaman belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada diri siswa.

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ di atas 140 digolongkan genius, 120-140 digolongkan sangat super, 110-120 digolongkan super, 90-110 digolongkan normal, 80- 90 digolongkan bodoh, 70-80 digolongkan dalam perbatasan, 50-70 digolongkan moron/dungu, 25-50 digolongkan imbecile dan yang memiliki

IQ 0 -25 termasuk idiot. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental dan mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

1.2.2 Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Dengan bakat yang dimiliki setiap siswa dalam suatu mata pelajaran akan cenderung membuat siswa menyukai pelajaran tersebut sesulit apapun pelajaran yang dihadapi, karena dengan adanya bakat dalam diri siswa akan membuatnya dengan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan dan cenderung membuatnya tertarik untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pelajaran tersebut. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang mengganggu di kelas, berbuat gaduh dan tidak mau mengikuti pelajaran sehingga nilainya rendah.

1.2.3 Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk

memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran. Dengan minat dan perhatian yang rendah siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

1.2.4 Faktor motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak yang kurang baik dalam prestasi belajarnya. Seorang anak yang motivasinya rendah akan cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

1.2.5 Faktor kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan

mental dan ketenangan sosial akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian pula belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Individu didalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan seperti memperoleh penghargaan, mendapat kepercayaan dan rasa aman. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa.

1.2.6 Tipe-tipe khusus

Kita mengenal tipe-tipe belajar anak yaitu tipe visual motoris dan campuran. Seorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bahan grafik dan gambar. Sebaliknya mereka merasa sulit apabila dihadapkan pada bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan. Individu yang bertipe motoris mudah mempelajari bahan-bahan baik berupa tulisan maupun gerakan akan tetapi sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan (sesuatu yang dilihat).

2. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

2.1 Faktor ekstern yang berasal dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap siswa. Peran keluarga dalam menentukan keberhasilan belajar siswa baik pada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal sangat penting. Faktor-faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa antara lain :

2.1.1 Faktor orang tua, meliputi :

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti sikap acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak tersebut.

b. Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak berperan penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang bersifat baik maupun tidak seperti kasih sayang, penuh pengertian, kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, dan lainnya. Hubungan orang tua dan anak yang kurang baik biasanya dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.

c. Contoh atau bimbingan orang tua

Orang tua merupakan contoh terhadap anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian pula bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam bimbingan belajar siswa. Orang tua yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya dapat menyebabkan kesulitan belajar pada diri siswa.

2.1.2 Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah atau keluarga sangat menentukan kemajuan belajar anak. Suasana rumah yang tidak harmonis, sangat ramai dan selalu tegang akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar sehingga anak mengalami

kesulitan belajar.

2.1.3 Keadaan ekonomi keluarga

a. Keadaan ekonomi yang kurang atau miskin

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang atau miskin dapat menimbulkan masalah-masalah seperti kurangnya alat belajar bagi anak, kurangnya biaya yang disediakan dan tidak mempunyai ruang belajar yang baik. Keadaan tersebut dapat mengurangi motivasi belajar siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan prestasi belajar menurun yang diakibatkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

b. Keadaan ekonomi sedang

Keadaan ekonomi keluarga yang sedang dianggap mampu mendukung kegiatan belajar anak. Karena setidaknya kebutuhan-kebutuhan akan tercukupi meskipun masih sederhana. Keterbatasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan siswa juga dapat menghambat perkembangan belajar siswa.

c. Keadaan ekonomi yang berlebihan

Dalam lingkungan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang berlebihan, anak cenderung malas belajar, karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan ini akan menghambat dalam belajar siswa tersebut.

2.2 Faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekolah :

2.2.1 Guru yang meliputi :

a. Guru yang tidak berkualitas

Guru yang kurang menguasai materi dan kurang persiapan sebelum mengajar dapat berpengaruh pada cara menerangkan sehingga sulit dimengerti oleh siswa. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar, karena siswa tidak menghasilkan hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

b. Hubungan guru dan murid yang kurang baik

Hubungan guru dan murid yang kurang baik biasanya bermula dari sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa. Sikap guru yang kasar, mudah marah, suka mencela dan tidak pandai menerangkan yang dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan dalam belajar dan dapat mengakibatkan hubungan guru dengan murid kurang baik.

c. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak

Sikap seperti ini biasa terjadi pada guru yang masih muda dan belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswa. Akibatnya hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dengan baik. Sedangkan siswa yang lainnya mengalami kesulitan belajar akibat tertekan karena tuntutan dari guru yang berlebihan.

d. Guru tidak mempunyai kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar.

e. Metode belajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Kesalahan guru dalam menentukan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar.

2.2.2 Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap dapat mengakibatkan penyajian pelajaran tidak baik, terutama pada mata pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat akan banyak menimbulkan kesulitan belajar. Alat-alat tersebut dapat menentukan perubahan metode mengajar guru, ilmu pengetahuan anak bertambah dan memenuhi tuntutan siswa dari bermacam-macam karakteristik anak.

2.2.3 Kondisi gedung

Gedung merupakan komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Ruang kelas atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti :

- a. Ruang berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan dan sinar matahari dapat menyinari ruangan.
- b. Dinding harus terlihat bersih.
- c. Lantai tidak becek, licin dan terlihat kotor.
- d. Letak gedung jauh dari keramaian seperti pasar, pabrik, sehingga anak mudah dalam konsentrasi belajarnya.

Apabila beberapa persyaratan tersebut tidak terpenuhi akan menimbulkan situasi belajar kurang baik sehingga pelajaran akan terhambat.

2.2.4 Kurikulum

Kurikulum harus disusun berdasarkan batas kemampuan siswa secara umum. Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa. Ciri-ciri kurikulum yang kurang baik diantaranya yaitu :

- a. Bobot materi pelajaran terlalu tinggi
- b. Pembagian materi tidak seimbang (misalnya kelas X terlalu banyak dan kelas XI sedikit)
- c. Tidak adanya pendataan materi

2.2.5 Waktu sekolah dan disiplin

Apabila sekolah masuk siang, sore atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang, udara yang relatif panas pada waktu siang hari dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu sikap kurang disiplin baik guru maupun siswa seperti sering terlambat datang, tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan dan melalaikan kewajibannya akan menghambat proses belajar mengejar.

2.3 Faktor eksternal yang berasal dari media masa dan lingkungan masyarakat

2.3.1 Faktor mass media meliputi : TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, novel, internet dan lainnya yang ada disekitar kita. Hal ini akan menghambat proses belajar apabila anak terlalu banyak menggunakan waktunya untuk hal-hal tersebut, misalnya nonton TV, sehingga lupa akan tugasnya sebagai seorang pelajar.

2.3.2 Lingkungan sosial meliputi :

- a. Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan mudah sekali masuk dalam jiwa

b. Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga misalnya lingkungan yang gemar main judi, minum arak dan mabuk-mabukan, menganggur, tidak suka belajar akan memengaruhi anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Yaitu dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar.

c. Aktivitas dalam masyarakat

Seorang anak yang banyak berorganisasi dilingkungan masyarakat akan menyebabkan belajarnya terbelak. Dengan demikian ia akan ketinggalan pelajaran yang seharusnya diterimanya.

Faktor-faktor kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dalam Djamarah (2002:200) penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam anak didik yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar anak didik yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor intern atau yang berasal dari dalam diri anak didik meliputi:

1. Intelegensi (IQ) yang kurang baik
2. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
3. Faktor emosional yang kurang stabil, misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan dan sebagainya dapat menghambat proses belajar siswa.

4. Aktivitas belajar yang kurang. Sikap malas belajar dan hanya belajar jika ada ulangan dapat mengurangi pemahaman siswa karena ia hanya cenderung menghafal materi yang terpisahkan untuk bahan ulangan saja.
5. Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan yang ada ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian sehingga sukar ditransfer kesituasi yang lain.
6. Penyesuaian sosial yang sulit. Lambatnya penyerapan bahan pelajaran oleh anak didik tertentu menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.
7. Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya siswa sekolah sambil bekerja, kondisi ekonomi orang tua kurang sehingga memaksa anak didik untuk bekerja demi membiayai uang sekolah. Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan terpaksa digunakan untuk bekerja.
8. Latar belakang pendidikan dimasuki dengan sistem dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik.
9. Cita-cita yang tidak relevan.
10. Ketahanan belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya. Ketidakmampuan guru dalam mengakomodasi jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar anak didik dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa.
11. Keadaan yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran. Kurang penglihatan dan gangguan psikomotor. Demikian juga cacat tubuh yang serius seperti buta, hilang ingatan, hilang tangan dan kaki

dapat menghambat proses belajar siswa.

12. Kesehatan yang kurang baik, misalnya sakit kepala, flu, sakit mata dan sebagainya menyebabkan anak mudah capek dan tidak berkonsentrasi dalam belajar.
13. Seks atau pernikahan yang tidak terkendali. Misalnya terlalu intim dengan lawan jenis, berpacaran dan sebagainya sehingga melalaikan kewajibannya sebagai seorang pelajar.
14. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sangat rendah akan menjadi kendala menerima dan mengerti materi pelajaran yang baru.
15. Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap bila anak didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Faktor ekstern atau yang berasal dari luar anak didik meliputi :

1. Faktor lingkungan sekolah yang meliputi :
 - a Pribadi guru yang kurang baik.
 - b Guru tidak berkualitas, baik dalam mengambil metode yang digunakan maupun dalam penguasaan materi pelajaran. Hal ini bisa terjadi karena keahlian yang dimilikinya kurang sesuai sehingga kurang menguasai dan kurang persiapan.
 - c Hubungan guru dan anak didik yang kurang harmonis.
 - d Guru menuntut standar diatas kemampuan anak didik.
 - e Guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.

- f Cara guru mengajar kurang baik.
 - g Alat atau media kurang memadai. Alat pelajaran kurang lengkap terutama dalam pelajaran praktikum akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.
 - h Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
 - i Suasana sekolah yang kurang menyenangkan. Misalnya suasana bising karena letak sekolah berada dekat dengan jalan raya.
 - j Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
 - k Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter dan pembuatan jadwal yang tidak sesuai dengan kompetensi anak didik akan menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar.
 - l Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
2. Faktor lingkungan keluarga, meliputi :
- a Kurang lengkapnya alat-alat belajar di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajarpun terhenti untuk beberapa waktu.
 - b Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga siswa harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat. Anak yang belajar sambil bekerja terpaksa belajar apa adanya dengan kesulitan belajar yang bervariasi.
 - c Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.

- d Ekonomi keluarga yang terlalu tinggi atau kuat yang menjadikan anak berlebih-lebih.
 - e Kesehatan orang tua yang kurang baik. Misalnya orang tua yang sakit-sakitan membuat anak harus memikirkan dan merasa prihatin.
 - f Perhatian orang tua yang tidak memadai, anak akan merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tua yang tidak pernah memperhatikannya. Kerawanan hubungan orang tua dan anak ini menyebabkan masalah psikologis dalam belajar anak di sekolah.
 - g Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang. Kebiasaan keluarga yang tidak mencontohkan sikap disiplin dalam belajar akan ditiru oleh anak sehingga ia cenderung malas belajar atau belajar jika ada ulangan atau test.
 - h Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Misalnya saja anak yang berprestasi lebih diperhatikan dan diutamakan sebaliknya anak yang kurang atau tidak berprestasi kurang diperhatikan atau diacuhkan sehingga membuat anak merasa tidak dihargai dan tidak diharapkan yang sering sekali menyebabkan anak tersebut menjadi tertekan dan menjadikannya semakin malas belajar.
 - i Anak yang terlalu banyak membantu orang tua. Hal ini menyebabkan anak kehilangan banyak waktu untuk belajar. Sehingga ia tidak bisa berprestasi secara maksimal.
3. Faktor lingkungan masyarakat sekitar yang meliputi media cetak, media elektronik, kegiatan sosial dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung .

2.9 Standar Kompetensi Mencatat Dikte Untuk Mempersiapkan Naskah

Standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diajarkan pada kelas XI program keahlian sekretaris. Standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah memiliki 2 (dua) sub kompetensi yaitu mencatat dan mendikte naskah untuk catatan.

Sub kompetensi atau kompetensi dasar mencatat memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Melakukan pencatatan dengan pengenalan huruf, kata dan kalimat
2. Tulisan dapat dibaca secara cermat.
3. Menerapkan sistem penulisan yang baik dan benar.
4. Menulis dengan teknik penyambungan yang benar.
5. Membaca/menulis dengan tepat dan benar.

Sub kompetensi/kompetensi dasar mencatat juga memiliki beberapa materi pokok, yaitu :

1. Pengenalan huruf dengan ukuran ruang, bentuk dan cara penulisannya, yang meliputi :
 - a Pengenalan cara penulisan dan penyambungan
 - b Menulis dan membaca kata dan kalimat
2. Peningkatan pengenalan huruf, cara penyambungan huruf hidup atau mati dan aturannya.
 - a Peningkatan penulisan kata dan kalimat
3. Peningkatan pengenalan huruf, cara penulisan dengan penyambungan yang

benar dengan cepat, yang meliputi :

- a Latihan menulis dan membaca tulisan.
 - b Peningkatan latihan menulis dan membaca.
4. Peningkatan latihan menulis dan membaca.

Sama halnya dengan sub kompetensi mencatat, sub kompetensi mendikte naskah untuk catatan juga memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Melakukan pencatatan dengan sistem yang benar.
2. Menghasilkan kalimat yang singkat dan benar.

Sub kompetensi mendikte naskah untuk catatan juga memiliki materi pokok, yaitu pengenalan singkatan yang meliputi :

1. Menyingkat berdasarkan ukuran.
2. Singkatan tetap.
3. Singkatan fungsional.
4. Latihan menulis singkatan.
5. Peningkatan latihan dengan menggunakan singkatan beraturan dan singkatan tetap.
6. Peningkatan kecepatan menulis dan membaca.
7. Latihan kecepatan.
8. Cara menghasilkan teks yang benar dari dikte atau catatan.

2.10 Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya ” Belajar sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan

tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya” (Darsono, 2000:49). Untuk mencapainya siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing.

Dalam proses belajar terkadang siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar siswa biasanya tampak dari rendahnya prestasi yang diperoleh. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh nonintelegensi. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

Faktor anak didik meliputi :

1. Kesehatan

Seorang yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, hilang daya konsentrai, kurang semangat dan pikirannya terganggu. Karena hal-hal tersebut penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses dan mengelola, menginterpretasikan dan mengorganisasi materi pelajaran melalui indranya sehingga ia tidak dapat memahami makna materi yang dipelajarinya.

2. Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas 2 golongan, yaitu cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan (rabun) dan gangguan psikomotorik. dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, bisu dan tuli.

3. Inteligensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental dan mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

4. Minat

Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran. Dengan minat dan perhatian yang rendah siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

5. Faktor motivasi

Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak yang kurang baik dalam prestasi belajarnya. Seorang anak yang motivasinya rendah akan cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas dan sering meninggalkan pelajaran.

6. Faktor kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.

Faktor lingkungan keluarga meliputi:

1. Faktor orang tua

Faktor orang tua meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh atau bimbingan orang tua yang apabila tidak mampu dipenuhi dengan baik oleh orang tua dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi anak.

2. Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah atau keluarga sangat menentukan kemajuan belajar anak. Suasana rumah yang tidak harmonis, sangat ramai dan selalu tegang akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar sehingga anak mengalami kesulitan belajar.

3. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga meliputi ekonomi yang kurang atau miskin, keadaan ekonomi sedang dan keadaan ekonomi yang berlebihan. Ekonomi keluarga yang kurang atau miskin biasanya menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar karena orang tua tidak mampu memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.

Faktor lingkungan sekolah meliputi :

1. Guru yang meliputi :

Faktor guru yang meliputi guru yang tidak berkualitas, hubungan guru dan murid yang kurang baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak mempunyai kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

2. Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap dapat mengakibatkan penyajian pelajaran tidak baik, terutama pada mata pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat akan banyak menimbulkan kesulitan belajar.

3. Kondisi gedung

Gedung merupakan komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar.

Ruang kelas atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti : ruang berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan dan sinar matahari dapat menyinari ruangan, dinding harus terlihat bersih, lantai tidak becek, licin dan terlihat kotor, letak gedung jauh dari keramaian seperti pasar, pabrik, sehingga anak mudah dalam konsentrasi belajarnya.

4. Kurikulum

Kurikulum harus disusun berdasarkan batas kemampuan siswa secara umum. Apabila kurikulum tidak disusun berdasarkan batas kemampuan siswa pada umumnya dapat menghambat anak didik dalam belajar.

5. Waktu sekolah dan disiplin

Apabila sekolah masuk siang, sore atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang, udara yang relatif panas pada waktu siang hari dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu sikap kurang disiplin baik guru maupun siswa seperti sering terlambat datang, tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan dan melalaikan kewajibannya akan menghambat proses belajar mengejar.

Faktor lingkungan masyarakat

1. Teman bergaul

Teman bergaul pengaruh besar dan cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang jelek akan memberi pengaruh yang buruk, seperti suka bermain (ngerumpi), dan suka keluyuran sehingga anak lupa akan belajar.

2. Pengaruh mass media

Bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling

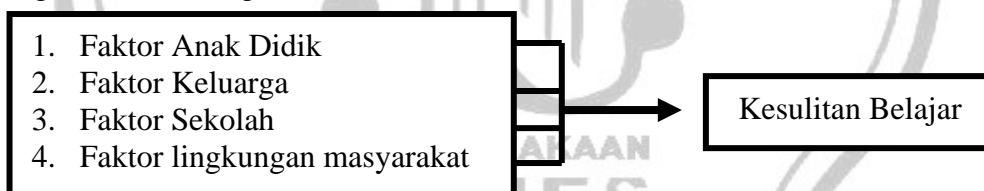
dapat menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

3. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Anak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, karang taruna dan lain-lain akan menyita waktu belajar, lebih-lebih bila tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Faktor-faktor tersebut apabila dioptimalkan dapat memotivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang dikehendaki oleh berbagai pihak baik siswa itu sendiri maupun orang tua, guru dan masyarakat. Namun apabila faktor-faktor tersebut tidak dioptimalkan maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi siswa.

Secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Bagan Kerangka Berfikir

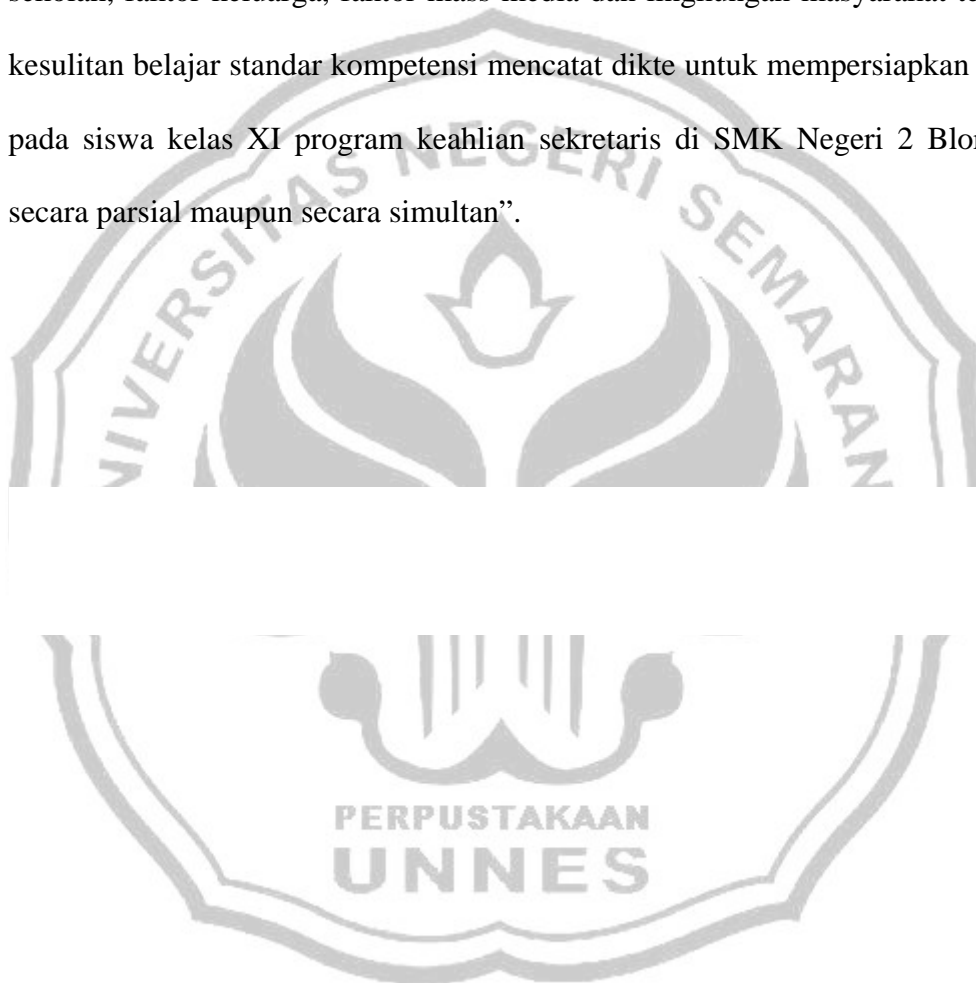
2.11 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006;67).

Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan

membenarkan pernyataan ini dan ditolak bilaman kenyataan menyangkalnya (Sutrisno Hadi, 1993:257).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :”Ada pengaruh antara faktor anak didik, faktor sekolah, faktor keluarga, faktor mass media dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan cara ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid dan reliabel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek sesungguhnya, dan reliabel berarti adanya ketepatan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.

3.1 Populasi

Suharsimi (2006:130) memberi pengertian populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Menurut Hadi (1987:70), yang dimaksud populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan hendak digeneralisasikan. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah totalita semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa dengan program keahlian Sekretaris Kelas XI SMK Negeri 2 Blora dengan jumlah siswa 78 siswa.

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Suharsimi

(2006:131). Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sampel. Hal ini untuk menentukan secara tepat keadaan populasi yang berjumlah sedikit yang seluruhnya sebagai sampel penelitian karena subjek yang akan diteliti berjumlah kurang dari 100 yakni 78. Sesuai dengan pendapat Suharsimi bahwa jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah semua siswa program keahlian sekretaris kelas XI SMK Negeri 2 Blora dengan jumlah 78 siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi

3.3 Variabel

F.N. Kerlinger dalam Suharsimi (2006:116) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sedangkan Sutrisno Hadi dalam Suharsimi (2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya luas kota, umur, banyaknya jam dalam sehari, dan sebagainya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.3.1 Faktor anak didik (X1)

Faktor anak didik yaitu faktor dari dalam anak didik itu sendiri atau lebih sering disebut faktor intern yang meliputi :

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenab badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari peyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.

Adapun instrumen dari kesehatan yang berkaitan dengan faktor penyebab

kesulitan belajar yaitu pernah tidaknya siswa dalam keadaan kurang sehat pada saat mengikuti pelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

b. Karena cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu ada tidaknya gangguan penglihatan pada siswa.

c. Intelligensi

Intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu tingkat IQ (*Intelligence quotient*) siswa.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu ada tidaknya minat terhadap pelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

e. Faktor motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu ada tidaknya motivasi terhadap

pelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah

f. Faktor kesehatan Mental

Faktor kesehatan mental merupakan faktor kelelahan yang bersifat psikis yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu mengenai apa yang dirasakan siswa pada saat mengikuti pelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

3.3.2 Faktor lingkungan keluarga (X2)

Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yang meliputi :

a. Faktor orang tua

Orang tua berarti ayah dan ibu dimana orang tua seharusnya memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan belajar anak, mengatur waktu belajar anak, menyediakan/melengkapi alat belajarnya, dan lain sebagainya.

Adapun instrumen dari faktor orang tua meliputi tingkat perhatian orang tua terutama dalam kegiatan belajar anak.

b. Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

Suasana rumah dalam hal ini yaitu melihat apakah suasana di rumah tenang atau tidak pada saat anak belajar di rumah.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berarti tingkat ekonomi keluarga yang dibedakan menjadi tingkat ekonomi keluarga rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga dari anak didik yaitu tingkat perhatian orang tua akan kebutuhan belajar anak.

3.3.3 Faktor sekolah (X3)

Faktor sekolah yaitu faktor yang mempengaruhi belajar anak yang berasal dari lingkungan sekolah yang meliputi :

a. Guru

Guru berarti orang yang berkewajiban mengajar dan mendidik orang lain baik secara individu maupun kelompok di dalam kelas.

Adapun yang menjadi indikator dari guru yaitu guru yang tidak berkualitas, hubungan guru dan murid yang kurang baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.

b. Faktor alat

Alat berarti segala sesuatu yang digunakan dalam mengajar.

Adapun yang menjadi indikator dari alat yaitu buku dan sarana pembelajaran di sekolah.

c. Kondisi gedung

Kondisi gedung yang dimaksud di sini yaitu keadaan gedung sekolah yang meliputi letak sekolah serta kondusif tidaknya keadaan kelas saat proses belajar mengajar.

d. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini untuk melihat apakah kurikulum yang dibuat sudah baik digunakan instrumen waktu sebagai tolak ukur apakah kurikulum yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah siswa di sekolah.

e. Waktu sekolah dan disiplin

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Yang menjadi indikator dari waktu sekolah dan disiplin yaitu tingkat disiplin di sekolah.

3.3.4 Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

a. Teman bergaul

Teman bergaul yang dimaksud di sini adalah teman bergaul siswa yang meliputi teman bergaul di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Yang menjadi indikatornya yaitu intensitas bergaul dengan teman bergaul sehingga kita mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Pengaruh mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media berarti sejumlah besar media komunikasi yang ada dan yang menjadi indikatornya yaitu seberapa besar pengaruh mass media terhadap kesulitan belajar siswa.

c. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat berarti aktivitas siswa dalam lingkungan masyarakat di sekitar siswa tersebut tinggal. Dan yang menjadi indikatornya adalah tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar.

3.3.5 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa (Y)

Kesulitan belajar siswa adalah dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono 1991:88).

Tingkat Kesulitan Belajar Siswa memiliki sebuah indikator, yaitu nilai prestasi belajar. Semakin nilai rendah maka semakin dipengaruhi oleh variabel independennya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi 2006:151). Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel faktor anak didik, faktor sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora. Peneliti memilih metode kuesioner dalam pengumpulan data karena metode kuesioner memberikan beberapa keuntungan, diantaranya :

- a. Dapat dibagikan secara serempak kepada responden
- b. Dapat dijawab responden sesuai dengan kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Dapat dibuat anonim (tanpa nama) sehingga responden bebas dan jujur dalam menjawab.
- d. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan

4 pilihan jawaban:

1. Jawaban A memiliki skor 1
2. Jawaban B memiliki skor 2
3. Jawaban C memiliki skor 3
4. Jawaban D memiliki skor 4

Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel anak didik, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, 2006:158).

Dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang nama-nama siswa dan prestasi belajar pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah yang menjadi subjek penelitian.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket digunakan untuk penelitian maka dilakukan uji coba terlebih dahulu kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2002:144-145).

Uji validitas instrumen digunakan tehnik uji validitas internal dengan korelasi *Product Moment* dari Person. Dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Untuk menentukan nilai valid tidaknya suatu instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan r_{tabel} terhadap taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan valid, dan apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba nilai r_{xy} yang diperoleh dari tiap-tiap butir soal dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ maka dinyatakan seluruh butir soal yang digunakan dalam angket adalah valid karena memiliki $r_{xy} > 0,444$ (lampiran 4 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket, dan lampiran 5 Perhitungan Validitas Angket).

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Suharsimi 2002 : 154).

Untuk menentukan nilai reliabel tidaknya suatu instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{ii} dengan r_{tabel} terhadap taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{ii} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan reliabel, dan apabila $r_{ii} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba pada $n = 20$ dengan taraf signifikan

5% menunjukkan nilai $r_{tabel} = 0,444$ dan nilai $r_{ii} = 0,928$. Karena nilai $r_{ii} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data (lampiran 6).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda.

3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat serta yang menjadi variabel terikat adalah kesulitan belajar.

- a. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kesulitan Belajar

X₁ = Faktor Anak Didik

X₂ = Faktor Keluarga

X₃ = Faktor Sekolah

- X_4 = Faktor Lingkungan Masyarakat
- a_0 = Bilangan Konstanta
- a_1 = Koefisien Regresi Faktor Anak Didik
- a_2 = Koefisien Regresi Faktor Keluarga
- a_3 = Koefisien Regresi Faktor Sekolah
- a_4 = Koefisien Regresi Faktor Lingkungan Masyarakat

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan datanya dilakukan dengan program SPSS. Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistika di atas tidak akan terlihat secara langsung.

b. Menguji keberartian persamaan regresi ganda

1) Uji Simultan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Oleh karena itu untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

- a) Jika nilai signifikan $< \alpha (0,05)$, atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $\geq \alpha (0,05)$, atau Koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5% maka H_0 diterima.

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan datanya dilakukan dengan program SPSS . Melalui program SPSS

kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistika di atas tidak akan terlibat secara langsung.

2) Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien suatu variabel bebas tidak sama dengan nol, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Algifari 2000:61).

Uji t Parsial digunakan untuk mengetahui Pengaruh masing-masing variabel independen secara individual

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5%, maka H_0 diterima.

3) Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas pengaruhnya variabel terikat.

Selain melakukan uji f dan uji t, perlu juga dicari besarnya koefisien

determinasi (r^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan perhitungan dalam mencari koefisien determinasi peneliti menggunakan SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 2 Blora

SMK Negeri 2 Blora merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang ada di Blora yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1986 dengan nama SMEA Persiapan Negeri Tjendekia Puruhitha, yang ditempatkan di gedung SMA Negeri Blora (sekarang SMA Negeri 2 Blora).

Secara geografis SMK Negeri 2 Blora berlokasi di Jalan Rajawali 11 Blora menempati tanah seluas 8.025 m² dan luas bangunan 7.688 m². SMK Negeri 2 Blora mudah dijangkau baik dengan angkutan umum maupun dengan kendaraan pribadi oleh siswa, guru dan karyawan maupun masyarakat sekitar.

a. Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah seperti gedung dan sarana penunjang lain yang ada di SMK Negeri 2 Blora adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	27
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Laboratorium Akuntansi	1
9	Laboratorium Penjualan	1
10	Laboratorium Tata Busana	1
11	Laboratorium Mengetik	1

12	Laboratorium Bahasa	1
13	Ruang Olah Raga	1
14	Ruang Aula	1
15	Ruang Toko dan Perbankan	1
16	Ruang Kantin	1
17	Musholla	1

Sumber : Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Blora, 2008

Sarana berupa gedung sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dibangun sebanyak 27 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium akuntansi, 1 laboratorium penjualan, 1 laboratorium tata busana, 1 laboratorium menetik, 1 laboratorium bahasa dan 1 ruang serbaguna (Aula).

b. Jumlah siswa

Tabel 3 Jumlah Siswa Kelas X, XI, dan XII
Data Per Jurusan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1	X S1	40	3,88
2	X S2	40	3,88
3	X A1	39	3,78
4	X A2	40	3,88
5	X P1	39	3,78
6	X P2	40	3,88
7	X P3	40	3,88
8	X TB1	36	3,49
9	X TB2	36	3,49
10	XI S1	39	3,78
11	XI S2	39	3,78
12	XI A1	39	3,78
13	XI A2	40	3,88
14	XI P1	39	3,78
15	XI P2	38	3,69
16	XI P3	38	3,69
17	XI TB1	36	3,49
18	XI TB2	36	3,49
19	XII S1	39	3,78

20	XII S2	40	3,88
21	XII A1	37	3,59
22	XII A2	39	3,78
23	XII A3	40	3,88
24	XII P1	35	3,40
25	XII P2	34	3,30
26	XII P3	38	3,69
27	XII TB	35	3,40
	Jumlah	1031	100

Sumber : Daftar Jumlah Siswa Kelas I, II, dan III Data Per Jurusan SMK Negeri 2 Blora, 2008

Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 1031 siswa dengan rincian kelas X berjumlah 350 siswa (33,94%), kelas XI berjumlah 344 siswa (33,37%) dan kelas XII berjumlah 337 siswa (32,69%).

c. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pendidikan edukatif dan administratif SMK Negeri 2 Blora sebanyak 51 orang. Tetapi hanya 5 orang tenaga pendidikan edukatif yang mengajar kompetensi dasar dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan program keahlian sekretaris.

4.1.2 Analisis Regresi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari analisis regresi ganda dengan variabel bebas yaitu faktor anak didik (X1), faktor keluarga (X2), faktor sekolah (X3), dan faktor lingkungan masyarakat (X4) dengan variabel terikat kesulitan belajar (Y). Dalam analisis regresi ini diuji secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4 Koefisien regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.779	.069		83.668	.000
	Anak Didik	.013	.005	.155	2.407	.019
	Keluarga	.022	.009	.172	2.338	.022
	Sekolah	.013	.003	.388	4.645	.000
	Lingkungan Masyarakat	.045	.011	.322	4.192	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data penelitian, diolah

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $\hat{Y} = 5,779 + 0,013 X_1 + 0,022 X_2 + 0,013 X_3 + 0,045 X_4$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Dalam persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa harga $a_1 = 0,013$, $a_2 = 0,022$, $a_3 = 0,013$, dan $a_4 = 0,045$ bertanda positif dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara anak didik (X_1), keluarga (X_2), sekolah (X_3) dan lingkungan masyarakat (X_4) terhadap kesulitan belajar (Y). Dengan kata lain persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,779 menyatakan bahwa besarnya tingkat kesulitan belajar siswa adalah sebesar 5,779 dengan asumsi bahwa anak didik, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat bernilai konstan.
2. Koefisien Regresi X_1 sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan faktor anak didik akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,013.
3. Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan faktor keluarga akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,022.

4. Koefisien Regresi X_3 sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan faktor sekolah akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,013.
5. Koefisien Regresi X_4 sebesar 0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan faktor lingkungan masyarakat akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar sebesar 0,045.
6. Koefisien regresi anak didik sebesar 0,013 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap faktor anak didik apabila faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap.
7. Koefisien regresi keluarga sebesar 0,022 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap faktor keluarga apabila faktor anak didik, sekolah, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap.
8. Koefisien regresi sekolah sebesar 0,013 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap perubahan faktor sekolah apabila faktor anak didik, keluarga, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap.
9. Koefisien regresi lingkungan masyarakat sebesar 0,045 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap perubahan faktor lingkungan masyarakat apabila faktor anak didik, keluarga, dan sekolah dianggap tetap.
10. Koefisien anak didik sebesar 0,013, keluarga sebesar 0,022, sekolah sebesar 0,013, dan lingkungan masyarakat sebesar 0,045 dinamakan koefisien regresi.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan

menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

4.1.3 Uji Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan anak didik terhadap kesulitan belajar, pengaruh keluarga terhadap kesulitan belajar siswa, pengaruh sekolah terhadap kesulitan belajar siswa, dan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa. Uji parsial ini menggunakan t-test, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai p value $< 0,05$. Hasil uji parsial dapat dilihat dari *output* SPSS berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	5.779	.069		83.668	.000
	Anak Didik	.013	.005	.155	2.407	.019
	Keluarga	.022	.009	.172	2.338	.022
	Sekolah	.013	.003	.388	4.645	.000
	Lingkungan Masyarakat	.045	.011	.322	4.192	.000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients(a)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	Anak Didik	.694	.271	.114	.545	1.835
	Keluarga	.763	.264	.111	.414	2.414
	Sekolah	.854	.478	.220	.322	3.108
	Lingkungan Masyarakat	.824	.440	.199	.381	2.622

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

a. Uji Parsial Variabel Anak didik

Terlihat pada hasil uji parsial di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel anak didik sebesar 0,013. Ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan anak didik akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,013. Koefisien korelasi tersebut diuji keberartiannya dengan uji t

diperoleh $t_{hitung} = 2,407$ dengan harga signifikan = $0,019 < 0,05$. Karena nilai signifikan $0,019 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara faktor anak didik terhadap kesulitan belajar siswa. Besarnya kontribusi anak didik terhadap kesulitan belajar siswa sebesar $(0,271)^2 \times 100\% = 7,34\%$

b. Uji Parsial Variabel Keluarga

Koefisien regresi untuk variabel keluarga sebesar 0,022. Ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan keluarga akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa. Koefisien korelasi tersebut diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,338$ dengan harga signifikan = 0,022. Karena nilai signifikan $0,022 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan keluarga terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Besarnya kontribusi keluarga terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar $(0,264)^2 \times 100\% = 6,97\%$

c. Uji Parsial Variabel Sekolah

Koefisien regresi untuk variabel sekolah sebesar 0,013. Ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan sekolah akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa. Koefisien korelasi tersebut diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,645$ dengan harga signifikan = 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan sekolah terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Besarnya kontribusi sekolah terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar $(0,478)^2 \times 100\% = 22,85\%$

d. Uji Parsial Variabel Lingkungan masyarakat

Koefisien regresi untuk variabel lingkungan masyarakat sebesar 0,045. Ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan lingkungan masyarakat akan meningkatkan tingkat kesulitan belajar siswa. Koefisien korelasi tersebut diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,192$ dengan harga signifikan = 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Besarnya kontribusi lingkungan masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar $(0,440)^2 \times 100\% = 19,36\%$

4.1.4 Uji Simultan

Model regresi tersebut secara simultan diuji keberartiannya menggunakan uji F. Uji simultan ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.581	4	1.645	92.842	.000(a)
	Residual	1.294	73	.018		
	Total	7.875	77			

a Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Anak Didik, Keluarga, Sekolah

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Terlihat pada data nilai $F_{hitung} = 92,842$ dengan harga signifikansi = 0,000 $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar

siswa.

4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada tabel diperoleh harga R^2 sebesar 0,836. Dengan demikian menunjukkan bahwa anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 83,6% dan sisanya 16,4% dari kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Seperti yang terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914(a)	.836	.827	.13312

a Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Anak Didik, Keluarga, Sekolah

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besarkah pengaruh yang diberikan antara faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa pada standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora. Pada analisis ini digunakan analisis regresi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan

masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar siswa dengan indikator prestasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua persamaan regresi berganda. Persamaan yang diperoleh digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor lingkungan masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh anak didik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa SMK Negeri 2 Blora secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Faktor lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah siswa di SMK Negeri 2 Blora.

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda yang diperoleh dimana koefisien regresi a_1 , a_2 , a_3 , dan a_4 bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengaruhnya adalah positif, yang artinya ada pengaruh yang positif dari faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Dari persamaan regresi ganda di atas nilai konstanta 5,428, ini adalah tingkat kesulitan belajar sebelum

dipengaruhi oleh faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,013 menyatakan bahwa jika pada faktor anak didik (X_1) bertanda positif maka perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap faktor anak didik adalah 0,013 apabila faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap. Koefisien regresi keluarga sebesar 0,022 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap faktor keluarga apabila faktor anak didik, sekolah, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap. Koefisien regresi sekolah sebesar 0,013 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap perubahan faktor sekolah apabila faktor anak didik, keluarga, dan lingkungan masyarakat dianggap tetap. Koefisien regresi lingkungan masyarakat sebesar 0,045 menunjukkan bahwa perubahan kesulitan belajar siswa bagi setiap perubahan faktor lingkungan masyarakat apabila faktor anak didik, keluarga, dan sekolah dianggap tetap.

Dari nilai standarized koefisien β (beta) diketahui bahwa setiap kenaikan faktor anak didik (X_1) sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan prestasi belajar atau penurunan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,155, apabila terjadi kenaikan faktor keluarga (X_2) sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan prestasi belajar atau penurunan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,172, apabila terjadi kenaikan faktor sekolah (X_3) sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan prestasi belajar atau penurunan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,388 serta apabila terjadi kenaikan faktor lingkungan masyarakat (X_4) sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan prestasi belajar atau penurunan tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 0,322. Pada baris konstan adalah nilai dari faktor-faktor lain yang

tidak dapat diterangkan di persamaan yang terbentuk.

Hasil perhitungan pada dependen variabel kesulitan belajar diperoleh F sebesar 92,842 terlihat juga pada kolom significance adalah 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga hipotesis H_0 **Ditolak**, dengan kata lain faktor anak didik (X_1), keluarga (X_2), sekolah (X_3), dan lingkungan masyarakat (X_4) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Uji Simultan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh semua variabel independen yaitu faktor anak didik (X_1), faktor keluarga (X_2), faktor sekolah (X_3) serta faktor lingkungan masyarakat (X_4) terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar. Hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Berdasarkan analisis koefisien determinan (R^2) sebesar 83,6% pada dependen variabel tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar, hal ini berarti persentase pengaruh faktor anak didik (X_1), faktor keluarga (X_2), faktor sekolah (X_3) serta faktor lingkungan masyarakat (X_4) terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar sebesar 57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial digunakan uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan komputer dengan program statistik SPSS.

Nilai t_{hitung} untuk faktor anak didik (X_1) sebesar 2,407 dan bertanda positif, juga diperoleh significance 0,019 atau probabilitas jauh di bawah 0,05

koefisien regresi signifikan artinya secara parsial faktor anak didik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar. Besarnya kontribusi keluarga terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 7,34%.

Nilai t_{hitung} untuk faktor keluarga (X_2) sebesar 2,338 dan bertanda positif, juga diperoleh significance 0,022 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 koefisien regresi signifikan artinya secara parsial faktor keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh faktor keluarga terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 6,97%.

Nilai t_{hitung} untuk faktor sekolah (X_3) sebesar 4,645 dan bertanda positif, juga diperoleh significance 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 koefisien regresi signifikan artinya secara parsial faktor sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh faktor sekolah terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 22,85%.

Nilai t_{hitung} untuk faktor lingkungan masyarakat (X_4) sebesar 4,192 dan bertanda positif, diperoleh significance 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 koefisien regresi signifikan artinya secara parsial faktor lingkungan masyarakat (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar dengan indikator prestasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh faktor lingkungan masyarakat terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 19,36%.

Dengan demikian dari faktor anak didik, faktor keluarga, faktor sekolah,

dan faktor lingkungan masyarakat pada penelitian ini, faktor sekolah menunjukkan memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kesulitan belajar siswa SMK Negeri 2 Blora. Dimana dari hasil kuesioner yang disebar kepada siswa diketahui bahwa buku yang dipakai guru untuk mengajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah materinya kurang lengkap, di samping itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga kurang lengkap.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari perumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Ada pengaruh antara faktor anak didik sebesar 7,34% , faktor keluarga sebesar 6,97% , faktor sekolah sebesar 22,85% , dan faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,36% terhadap tingkat kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora.
- 5.1.2 Faktor sekolah adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah pada siswa kelas XI program keahlian sekretaris di SMK Negeri 2 Blora baik secara parsial maupun secara simultan

5.2 Saran

Saran yang diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran kejuruan standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah hendaknya lebih melengkapi materi sebagai sumber bacaan dan mengajar terutama yang berhubungan dengan standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.

2. Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana dalam belajar terutama dalam belajar standar kompetensi mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriono 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Aqib, Zainal. 2002. *Guru dan Profesionalisme*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Ofest.
- 2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : Andi.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudzakir, Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Salmeto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Totok. 1998. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang : Satya Wacana.
- Sumadi, Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim MKDK. 2000. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press
- Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	55	9	3025	165
2	3	58	9	3364	174
3	3	61	9	3721	183
4	2	58	4	3364	116
5	3	62	9	3844	186
6	3	54	9	2916	162
7	3	52	9	2704	156
8	3	56	9	3136	168
9	3	61	9	3721	183
10	3	58	9	3364	174
11	1	35	1	1225	35
12	3	60	9	3600	180
13	3	60	9	3600	180
14	3	59	9	3481	177
15	3	58	9	3364	174
16	2	48	4	2304	96
17	3	60	9	3600	180
18	1	29	1	841	29
19	2	42	4	1764	84
20	2	42	4	1764	84
Σ	52	1068	144	58702	2886

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\left[20 \times 2886 \right] - \left[52 \times 1068 \right]}{\sqrt{\left\{ \left[20 \times 144 \right] - \left[52 \right]^2 \right\} \left\{ \left[20 \times 58702 \right] - \left[1068 \right]^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = 0.901$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{58702 - \frac{[1068]^2}{20}}{20} \\ &= 83.5 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{144 - \frac{[52]^2}{20}}{20} = 0.44$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{149 - \frac{[53]^2}{20}}{20} = 0.43$$

·
·
·

$$\sigma_{b24}^2 = \frac{111 - \frac{[45]^2}{20}}{20} = 0.51$$

$$\sum \sigma_b^2 = 9.23$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{9.23}{83.540} \right)$$

$$r_{11} = 0.928$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.444$ Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel



